

Sistem zonasi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencanangkan pemerataan kualitas pendidikan di negeri ini. Hal tersebut dilakukan agar pemetaan anggaran pendidikan dan penyebaran tenaga pendidik dapat terserap dengan semestinya. Dengan adanya sistem zonasi ini, peserta didik dapat lebih dekat dengan orang tuanya, sehingga meningkatkan kedekatan emosionalnya.

Dengan adanya zonasi yang diterapkan oleh pemerintah, seharusnya dibarengi dengan persyaratan – persyaratan yang memudahkan bagi masyarakat atau orang tua yang masih belum memahami sistem zonasi. Serta mengupgrade standarisasi nasional pendidikan setiap sekolah, agar setiap sekolah mempunyai standar pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini. Dengan adanya pemutahiran teknologi yang ada dengan saat ini, bisa menunjang kegiatan pendidikan yang ada pada sekolah dalam menghadapi revolusi 4.0. Sehingga tidak ada istilah sekolah favorit maupun sekolah unggulan.

Apabila sistem zonasi yang diterapkan tidak ditunjang dengan elemen- elemen disekolah, tentang standar pendidikan nasional. Akan terjadi ketimpangan pada tiap sekolah yang tidak ada pemutahiran teknologi penunjang kegiatan pembelajaran, dampaknya siswa akan mengalami penurunan dalam belajar.

Hal yang menarik dari sistem zonasi yang ada saat ini, adanya pemerataan dalam pendidikan disetiap sekolah atau daerah. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk belajar lagi, serta menggali potensi- potensi yang selama ini belum dituangkan dalam sebuah kreatifitas dibidang akademik maupun umum. Dengan berkembangannya potensi – potensi yang ada, kedepanya siswa dapat berkompetisi dalam menghadapi revolusi industri 4.0 saat ini.

Disamping sistem zonasi, teori revolusi industri 4.0. yang kita sekarang pelajari dan kita gunakan, harus bisa membuat siswa mampu membangkitkan kepercayaan terhadap diri sendiri untuk berubah dan berpikir secara positif.

Rhenald, Kasali. 2015. *Change Leadership Non-Finito*. Mizan

Stoltz., P. G. 1997. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Grasindo. T. Hermaya.

Sholekhudin, M. 2010. Intisari Ekstra : Jurnal Sekolah Gratis di Teras Rumah. Intisari.

Trim, Bambang. Mengubah Tangisan Menjadi Tulisan. Kompasiana. 2 Februari 2019. Tautan : <https://www.kompasiana.com/bambangtrim/5c55a54712ae94621f2e9734/mengubahtangisan-menjadi-tulisan>